

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Imam Sukadi dalam (Sukardi, 2013), Keberadaan panti asuhan sebagai lembaga sosial, menjadi salah satu jawaban terhadap masalah yang dialami anak terlantar. Di panti asuhan, seorang anak bisa mendapatkan dunianya kembali melalui program-program yang diselenggarakan di panti tersebut. Bahkan si anak bisa mengakses pendidikan, yang menjadi barang mahal bagi keluarga si anak sebelumnya. Tapi sayangnya, panti - panti asuhan yang ada tidak semuanya milik pemerintah dengan keterjaminan dana yang cukup. Hal ini karena jumlah anak yang meminta perhatian lebih dari kemampuan jangkauan panti-panti asuhan milik pemerintah.

Dari hasil wawancara dengan bagian Pemberdayaan Sosial di Dinas Sosial Kota Padang diperoleh informasi bahwa panti sosial asuhan anak terbagi menjadi dua yaitu panti asuhan anak swasta dan panti asuhan anak pemerintah (UPTD). Panti asuhan anak swasta merupakan panti asuhan yang dikelola oleh lembaga swasta, biasanya yayasan atau organisasi non-profit. Sementara itu, panti asuhan anak pemerintah merupakan panti asuhan yang dikelola oleh pemerintah pusat dibantu pemerintah daerah.

Di Kota Padang, terdapat 36 panti asuhan anak swasta yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Padang yang ditangani oleh bagian Pemberdayaan Sosial. Namun, tidak semua panti asuhan yang terdaftar mendapatkan perhatian serupa, terutama dalam hal dukungan keuangan dari pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap panti swasta. Beberapa pengelola panti kesulitan mencari donatur selain pemerintah. Contohnya Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Barat dari hasil wawancara pengelola panti diperoleh informasi bahwa panti tersebut sangat membutuhkan dana untuk kebutuhan sehari - hari sebab dana yang ada masih belum cukup untuk anak - anak panti asuhan. Masih banyak panti yang memiliki masalah yang serupa dengan Panti Muhammadiyah tersebut. Seharusnya tanggung jawab pemerintah terhadap panti asuhan anak menjadi perhatian khusus terutama untuk pendanaan dan donasi yang belum cukup terhadap panti asuhan anak tersebut.

Sampai saat ini usaha yang dilakukan pemerintah dalam membantu panti asuhan anak swasta sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap panti – panti swasta ada beberapa program di antaranya yaitu dengan memberikan bantuan atau donasi dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui proposal yang diajukan

oleh panti asuhan ke Dinas Sosial Kota Padang, sumbangan dari anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) bekerja sama dengan Dinas Provinsi dan program perlombaan Organisasi Sosial (ORSOS). Meski demikian melalui wawancara pada pihak instansi pemerintah Dinas Sosial Kota Padang bagian Pemberdayaan Masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial perorangan, kelompok dan masyarakat di Kota Padang. Diperoleh informasi bahwasanya bantuan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhan anak panti, yang mana anak di luar panti diperkirakan berjumlah \pm 938 orang dan yang masih bisa dibantu diperkirakan hanya \pm 635 orang. Di mana banyak dari sebagian besar program yang diadakan pemerintahan dananya bersumber dari APBD itu sendiri.

Dari situasi di atas, terlihat bahwa bantuan dari pemerintah melalui APBD tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak di panti. Oleh karena itu, diperlukan bantuan donasi dari masyarakat. Sementara banyak dari masyarakat Kota Padang yang ingin berdonasi ke panti asuhan, namun kebanyakan dari mereka tidak mengetahui panti asuhan yang manakah yang paling tepat untuk diberikan donasi. Selama ini beberapa masyarakat memang sudah memberikan bantuan atau donasi, tetapi banyak masyarakat yang tidak mengetahui prioritas panti yang lebih dan sangat membutuhkan dana ketika hendak berdonasi. Hal – hal tersebut menyebabkan tidak meratanya bantuan atau donasi yang diberikan kepada panti asuhan di Kota Padang. Karena di sisi lain ada beberapa panti asuhan yang mempunyai donatur tetap, dan panti asuhan lainnya sangat membutuhkan dana (minim donatur). Ketika ada donatur yang ingin mendanai sebuah panti asuhan, tentunya panti yang dipilih kemungkinan besar adalah panti yang sudah dikenal dan familiar di masyarakat saja, yang memiliki peluang lebih besar.

Hal - hal seperti poin di atas akan menimbulkan kesenjangan di mana sebenarnya masih ada panti asuhan yang lebih membutuhkan donasi dan bantuan di mana faktor terhalangnya yaitu minimnya informasi yang diperoleh donatur tentang panti asuhan dan tidak atau kurang terpublikasinya panti tersebut ke masyarakat maupun media elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) digunakan untuk menentukan kriteria dalam memilih panti asuhan yang tepat untuk mendapatkan donasi. Dengan SPK, donatur dapat dengan mudah menentukan prioritas panti asuhan yang sesuai untuk diberikan donasi sehingga lebih tepat sasaran.

Untuk mendukung penelitian ini diambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu, di antaranya penelitian oleh Renggi Restia Zanelvi (2021) tentang Sistem

Penentuan Penerima Donasi pada Yayasan Rumah Sahabat Madani menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Penelitian ini berfokus pada panti asuhan yang terkoordinasi dengan YRSM di Kota Pekanbaru. Lima kriteria digunakan dalam penelitian ini, yaitu jumlah anak, jumlah anak bersekolah, jumlah pengurus, jumlah donatur tetap, dan status panti asuhan. Penelitian ini menghasilkan sistem penentuan penerima donasi pada Yayasan Rumah Sahabat Madani. Pengujian melalui *Black Box Testing* mencapai 100% dan *User Acceptance Test (UAT)* mencapai 89,375%.

Kemudian penelitian oleh Muhammad Nur Adli pada tahun 2019 yang berjudul Aplikasi Rekomendasi Panti Asuhan Anak Menggunakan Metode *Entropy* dan *VIKOR*. Objek penelitian ini adalah panti asuhan di Kota Tangerang Selatan. Pada penelitian ini penulis menggunakan empat kriteria yaitu akses lokasi, jumlah anak asuh, fasilitas, dan program. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dilihat dari perhitungan yang dilakukan Panti Asuhan Aria Putra menjadi ranking yang terbaik dengan memeriksa kondisi C1 dan C2 yang telah terpenuhi.

Selanjutnya penelitian oleh Wildha Tilawatil Aulya Purba, Agustina Simangunsong pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* Dalam Pemilihan Perumahan. Objek penelitian ini adalah perumahan di Kota Sei Rampah. Pada penelitian ini penulis menggunakan lima kriteria, adapun data kriteria yang digunakan yaitu harga, luas tanah, *down payment*, lokasi, dan fasilitas. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa sistem yang dirancang menghasilkan perhitungan berdasarkan metode AHP yaitu urutan perumahan pertama yang disarankan adalah Perumahan Taman Bunga Wisata dengan bobot akhir 0.30144.

Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan prioritas panti asuhan di Kota Padang adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. AHP efektif dalam mengambil keputusan dalam persoalan kompleks dengan memecahnya dalam hierarki, menetapkan variabel prioritas tertinggi, dan mengakselerasi proses pengambilan keputusan. Penelitian ini berjudul “Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Prioritas Panti Asuhan Penerima Donasi Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* di Kota Padang”. Aplikasi berbasis website ini dirancang untuk mengatasi permasalahan penentuan prioritas panti asuhan penerima donasi, membantu donatur agar donasi yang diberikan lebih tepat sasaran dan diharapkan dapat membantu mewujudkan pemerataan panti asuhan yang berkecukupan sehingga terjaganya kelangsungan hidup warga panti asuhan anak yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Padang di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun aplikasi sistem pendukung keputusan dalam menentukan prioritas panti asuhan penerima donasi di Kota Padang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.3 Batasan Masalah

Agar cakupan penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini, yaitu :

1. Objek kajian dari penelitian ini adalah Panti Asuhan yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Padang.
2. Aplikasi ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi panti kepada masyarakat yang ingin berdonasi ke panti asuhan yang dipilih berdasarkan prioritas.
3. Metode pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas panti asuhan penerima donasi di Kota Padang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
4. Kriteria yang digunakan dalam SPK ini adalah jumlah anak asuh panti, jumlah anak asuh yg bersekolah, jumlah pengurus & staf, jumlah donatur tetap, besar tanggungan per bulan dan fasilitas.
5. Alternatif yang digunakan adalah panti asuhan yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Padang.
6. Sumber data untuk penelitian ini mencakup data dari periode 2022 – 2023 dan diperoleh melalui wawancara terhadap pihak panti asuhan. Selain itu, data juga diambil dari rekap proposal bantuan hibah panti asuhan di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat.
7. Ruang lingkup dalam sistem yang dibangun adalah perancangan model, perhitungan dengan metode dan pembangunan aplikasi.
8. Aplikasi dibangun sampai tahap implementasi dan pengujian menggunakan metode *blackbox testing*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan merancang model sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
2. Membangun aplikasi sistem pendukung keputusan prioritas panti asuhan penerima donasi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di Kota Padang berbasis website.
3. Melakukan pengujian terhadap aplikasi yang dibangun dengan metode yang diterapkan dalam menentukan prioritas panti asuhan sebagai penerima donasi di Kota Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi prioritas panti asuhan untuk diberi donasi oleh calon donatur dan membantu donatur dalam menentukan keputusan.
2. Memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat yang ingin berdonasi kepada panti asuhan anak yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Padang dalam memilih panti asuhan anak yang sesuai dengan prioritas panti yang paling membutuhkan dana sehingga donasi yang diberikan oleh masyarakat sebagai donatur lebih tepat sasaran dan mengurangi tingkat subjektivitas.
3. Panti yang mendapatkan prioritas tertinggi dapat menerima donasi berdasarkan tingkat kebutuhannya dari kriteria sehingga memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap kebutuhan mendesak panti asuhan tersebut.
4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengawasan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. Dinas Sosial dapat secara terus-menerus memperbarui alternatif dan bobot, serta menyesuaikan prioritas berdasarkan perkembangan dan perubahan kondisi panti asuhan, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian dalam penyaluran donasi dari masyarakat ke panti asuhan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi menjadi enam bab beserta penjelasannya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, luaran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian literatur dan teori-teori yang mendasari penelitian meliputi penjelasan tentang donasi, panti asuhan, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode yang diterapkan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai objek kajian, metode pengumpulan data, metode penelitian menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

BAB IV : ANALISIS SISTEM DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan uraian pemodelan sistem, perancangan dari sistem yang akan dibangun, hingga kebutuhan informasi dan sumber data yang diperlukan dalam pembangunan Sistem Pendukung Keputusan.

BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisikan implementasi dari sistem dalam bentuk codingan serta melakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibangun dan siap untuk digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran untuk pengembangan sistem di masa yang akan datang. Kesimpulan merupakan inti menyeluruh dari tugas akhir ini, sedangkan saran merupakan harapan kedepannya terkait pengembangan penelitian.